

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dunia bisnis dalam mengelola industri terbawa-bawa dengan terdapatnya perkembangan yang kilat khususnya dalam bidang teknologi. Kedudukan teknologi dalam membagikan data jadi salah satu perlengkapan buat mengenali pertumbuhan suatu industri serta bisa membagikan data yang berkualitas serta efektif. Dalam pengelolaan sesuatu industri hingga salah satu perihal berarti yang wajib dicermati merupakan penyajian laporan data industri tersebut. Keterbukaan informasi data dibutuhkan buat memperkecil terdapatnya aksi dari pihak industri dalam menciptakan laporan data keuangan yang baik serta efektif sehingga bisa meminimalisir terdapatnya asimetri data untuk penggunaanya dalam pengambilan keputusan. Informasi perusahaan dapat membantu para pemegang saham dalam memantau pertumbuhan atau penurunan nilai saham dan dapat juga memantau perkembangan suatu perusahaan. Selain itu informasi perusahaan juga berperan penting bagi para stakeholder dalam mengambil keputusan di waktu yang akan datang. Dalam hal ini penyajian laporan informasi memiliki sisi positif bagi perusahaan, akan tetapi informasi perusahaan juga bisa menjadi dampak negatif bagi perusahaan jika informasi perusahaan yang diberikan tidak akurat atau tidak transparan, dampak ini biasa disebut sebagai risiko informasi dalam memberikan atau menyajikan suatu informasi perusahaan.

Pendapat yang diberikan oleh (Tohang & Lan, 2017) ada dua pandangan mengenai interpretasi risiko informasi. Yang pertama merupakan risiko informasi

ialah resiko yang terpaut dengan keamanan teknologi informasi yang bisa bermacam ataupun berakibat kurang baik terhadap data. Dan kedua, ia yakin bahwa resiko informasi berpotensi mempengaruhi kualitas informasi yang dikomunikasikan kepada pemegang saham dalam pengambilan keputusan yang berkualitas.

Informasi perusahaan mengandung resiko informasi, sehingga pemangku kepentingan harus mampu menyaring informasi yang akan dijadikan dasar pengambilan keputusan. Resiko informasi berkaitan dengan transparansi dan asimetri informasi yang disajikan oleh suatu perusahaan. Sebagaimana dikemukakan oleh (Felo et al., 2018) resiko informasi berkaitan dengan transparansi informasi, asimetri informasi, efektivitas informasi, dan kualitas beberapa keterbukaan informasi. Resiko informasi dapat menyebabkan kegagalan sistem informasi dan mempengaruhi kinerja bisnis. Resiko informasi yang tinggi dapat menurunkan kualitas keputusan yang diambil oleh pemangku kepentingan ketika menggunakan informasi keuangan, dan kualitas informasi yang rendah juga dapat meningkatkan resiko informasi dalam pelaporan keuangan. Beberapa fenomena terkait pemalsuan laporan keuangan pernah terjadi di Indonesia. Berulangnya kecurangan laporan keuangan menunjukkan bahwa integritas informasi keuangan tidak mampu memenuhi kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan. Pada tahun 2018, terdapat kasus over-pelaporan rekening keuangan BUMN Waskita Karya yang mengakibatkan laba bersih sekitar Rp400 miliar, serta kasus under-reporting proyek Waskita Karya. Rekaman yang tidak pantas ini ditemukan di dalam perusahaan. Ketika laba muncul dalam laporan keuangan, maka laba tahun berikutnya diperlakukan sama dengan laba tahun

sebelumnya. Pengungkapan masalah ini dimulai ketika laporan posisi keuangan disajikan kembali sehubungan dengan penerbitan saham awal (Harjanto, 2020).

Untuk meminimalkan risiko yang terkait dengan informasi perusahaan, perusahaan harus mengkomunikasikan informasi secara rinci kepada pemangku kepentingan yang akan mendapat manfaat dari teknologi baru. Seperti yang ditunjukkan (Subroto, 2004), risiko informasiengaruhi proses pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, aspek ini pasti lepas dari watak data yang dikira sangat berarti. Kekhawatiran akan terdapatnya data yang tidak dikenal oleh pihak yang ikut serta sehingga memunculkan ketidakpastian resiko serta hasil investasi. Oleh sebab itu, dibutuhkan upaya buat kurangi ataupun melenyapkan risiko informasi. Salah satu metode buat meminimalkan risiko informasi merupakan dengan mengatakan laporan keuangan secara transparan.

Menurut (Tang et al., 2016) nilai Overall Financial Reporting Quality Index (OFRQI) Indonesia menempati peringkat ke-36 dari 38 negara yang disurvei. OFRQI merupakan indeks kualitas data keuangan 15 tahun. Nilai OFRQI Indonesia cuma sebesar 18,09, masih di dasar rata-rata sebesar 30,67. Dalam perihal ini, dimensi serta utang sesuatu perusahaan pula bisa diperhitungkan, tercantum kualitas data yang diberikan oleh industri tersebut. Ukuran perusahaan dapat dibagi menjadi tiga kategori: perusahaan besar, perusahaan kecil dan menengah, dan perusahaan menengah. Ukuran perusahaan membantu membuktikan kemampuan suatu perusahaan. Karena ukuran perusahaan dikatakan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengungkapkan atau menghasilkan laporan informasi yang dianggap wajar, yaitu apakah laporan informasi tersebut memuat informasi relevan

dan transparan bagi pengguna informasi tersebut. adalah. Besar kecilnya suatu usaha dapat ditentukan dan dinilai dari banyaknya aset yang ada di dalam usaha tersebut. Jumlah aset yang diperiksa dan dievaluasi oleh perusahaan memberikan wawasan tentang kesehatan masa depan perusahaan. Perusahaan besar dapat membuat dan menyajikan laporan informasi berkualitas tinggi yang berisi informasi terkait laporan keuangan perusahaan. Kami juga dapat mencari pendanaan untuk teknologi guna mendukung kualitas informasi perusahaan yang disajikan. Menurut pendapat (Liu et al., 2017) perusahaan besar kerap kali mempunyai sumber energi keuangan serta manusia yang unggul buat berinvestasi pada keahlian data tingkatan lanjut, sehingga kurangi risiko informasi. *Leverage* yang efisien dilatarbelakangi oleh realitas kalau *leverage* bisa mewakili keahlian industri dalam memakai aset yang dimilikinya untuk meningkatkan produksi yang dibagikan kepada pemilik melalui kebijakan pembayaran utang dibandingkan pembayaran dividen. Ini juga berfungsi sebagai tolok ukur untuk mengevaluasi kemampuan. *Leverage* dapat diperkirakan dengan membagi total utang dengan total ekuitas perusahaan. Menurut (Tohang & Lan, 2017) ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mengukur modal buku untuk meningkatkan kemampuan proaktif, sedangkan *leverage* berkaitan erat dengan risiko informasi sebagai ukuran tingkat risiko keuangan. sedang mengerjakan.

Pada akhir Desember 2020, virus corona yang sebelumnya tidak dikenal, sekarang disebut Colobanillas, muncul di Wuhan, Tiongkok, menyebabkan wabah berskala besar di sebagian besar kota di Tiongkok, Thailand, Korea Selatan, Jepang, dan juga meluas ke Amerika. Filipina, Vietnam dan negara-negara Asia

lainnya awalnya mencapai 25 negara. Bursa Efek Indonesia dalam keterangannya menyebutkan, harga surat berharga turun cukup signifikan di seluruh bursa efek di dunia. Hal ini juga dibuktikan dengan indeks komposit saham-saham di bursa dunia yang sekaligus melemah di masa pandemi. Keadaan dan kondisi tersebut juga menunjukkan bahwa jika seorang investor berinvestasi saham sekarang, maka ia akan berada pada keadaan yang sama seperti ketika membeli saham selama tujuh tahun terakhir. Ketika perekonomian global membaik atau mulai tumbuh pesat kembali setelah pandemi COVID-19 mereda, investor akan mempunyai kesempatan untuk bermain di pasar modal Indonesia dengan menanamkan modalnya pada saham dan memperoleh keuntungan.

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, jumlah calon investor ritel per 29 Desember 2020 mencapai 3,87 juta orang, meningkat 56% dibandingkan tahun sebelumnya. Keuntungan besar ini terjadi karena investor pemula tergiur dengan keuntungan besar karena saham-saham diperdagangkan murah selama pandemi.

Indeks IHSG awalnya berada di atas 5.000, turun hingga mendekati 4.000, dan mulai membaik di penghujung tahun 2020 (Paumgarten, 2020).

Dampak pandemi COVID-19 juga akan berdampak signifikan terhadap pasar keuangan AS dan perekonomian global (Hutauruk, 2021). Penyebaran virus corona baru yang belum pernah terjadi sebelumnya telah dianalisis dan terbukti mempunyai dampak yang sangat signifikan terhadap fluktuasi harga minyak AS, pasar saham, dan ketidakpastian kebijakan ekonomi selama periode tertentu. ing.

Oleh karena itu, penerapan format pelaporan keuangan XBRL dapat digunakan untuk meminimalkan tingkat risiko informasi dalam pelaporan

keuangan. Salah satu alasan mengapa sistem XBRL digunakan adalah karena sistem tersebut merupakan sistem terbuka dan disusun berdasarkan laporan keuangan dasar atau laporan keuangan keseluruhan saat menyajikan informasi keuangan; Laporan keuangan yang disajikan dapat menjadi referensi dalam negeri dan internasional, lokal, luar negeri. Penerapan sistem pelaporan keuangan Extensible Business Reporting Language (XBRL) sangat penting tidak hanya bagi pemangku kepentingan tetapi juga bagi pengguna informasi yang dihasilkan oleh badan usaha, karena memfasilitasi analisis data untuk tujuan pengambilan keputusan. Keputusan yang diambil berdasarkan kualitas informasi yang kurang optimal akan menghasilkan keputusan yang kurang optimal. Pelaporan keuangan Extensible Business Reporting Language (XBRL) bisa meningkatkan khasiat efisiensi, serta akurasi pelaporan keuangan digital (XBRL, 2018).

XBRL membantu meminimalkan tingkat risiko informasi yang dapat terjadi dalam pelaporan keuangan di banyak negara Eropa, seperti Kanada, Swedia, dan Finlandia. Format XBRL memastikan konsistensi dalam format berstandar internasional dan juga memfasilitasi pemrosesan data yang dibutuhkan oleh pengguna informasi keuangan. Penggunaan format XBRL juga menjamin penyajian laporan keuangan yang transparan (Tohang & Lan, 2017). Implementasi XBRL serta dimensi industri memiliki akibat negatif terhadap risiko informasi. *Leverage* mempengaruhi positif terhadap risiko informasi. Laporan keuangan memakai XBRL kurangi risiko informasi serta menolong pemangku kepentingan mengambil keputusan bisnis yang berkualitas (Pamungkas & Kristanto, 2020). XBRL mempunyai kemampuan untuk menyediakan laporan keuangan dengan

kualitas data yang ditingkatkan dengan mempertimbangkan opini dan keputusan investor publik ketika berinteraksi dengan laporan keuangan XBRL untuk mengambil keputusan investasi (Perdana, 2013).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka saya sebagai peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Extensible bussines reporting language* (XBRL), Ukuran **Perusahaan**, dan *Leverage* Terhadap Risiko Informasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Identifikasi Masalah

Bersumber pada latar balik diatas, hingga identifikasi yang terdapat dalam riset ini merupakan;

1. Implementasi XBRL masih rendah dinilai dapat mempengaruhi dan meminimalisir tingkat risiko informasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
2. Ukuran perusahaan jadi salah satu perlengkapan ukur buat memandang keahlian sesuatu industri dalam menyajikan laporan keuangan yang akurat pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI
3. *Leverage* juga merupakan salah satu alat ukur dimana dapat melihat kemampuan dalam suatu perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan
4. XBRL, ukuran perusahaan dan *leverage* dapat memberi gambaran risiko informasi yang terjadi pada sebuah perusahaan.
5. XBRL, ukuran perusahaan dan *leverage* dapat membantu dalam pengambilan keputusan para investor pada sebuah perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Bersumber pada identifikasi permasalahan diatas, hingga batas permasalahan pada riset ini merupakan apakah implementasi XBRL, ukuran perusahaan, dan leverage dapat mempengaruhi risiko informasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

1.4 Rumusan Masalah

Bersumber pada batas permasalahan diatas, hingga rumusan permasalahan yang terdapat dalam riset ini merupakan :

1. Apakah XBRL mempengaruhi risiko informasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi risiko informasi ?
3. Apakah *leverage* mempengaruhi risiko informasi ?
4. Apakah XBRL, ukuran perusahaan dan *leverage* dapat mempengaruhi risiko informasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah implementasi XBRL berpengaruh terhadap risiko informasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap risiko informasi
3. Untuk mengetahui apakah *leverage* mempengaruhi risiko informasi
4. Untuk mengetahui apakah XBRL, ukuran perusahaan dan *leverage* mempengaruhi risiko informasi pada perusahaan dalam mengambil keputusan di masa akan datang.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti. Yaitu untuk memperluas ilmu dan wawasan peneliti terkhususnya terhadap XBRL, serta dapat mengetahui dampak implementasi XBRL, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap risiko informasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
2. Bagi Perusahaan. Yaitu dapat menjadi referensi dan saran serta masukan dalam pengambilan keputusan perusahaan dalam proses pelaporan keuangan
3. Bagi Penelitian Selanjutnya. Yaitu dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian yang akan mendatang dengan topik yang sama
4. Bagi Akademis. Yaitu diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan tentang penerapan sistem XBRL di dalam suatu perusahaan.

THE
Character Building
UNIVERSITY